

**PENGARUH MODEL *BLENDED LEARNING* BERBANTUAN
EDMODO TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN
BIOLOGI KELAS X**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Bidang
Pendidikan Biologi**

Oleh :

**ELZI SUKAESIH
NPM. 1811060392**

Jurusan : Pendidikan Biologi

Pembimbing I : Fredi Ganda Putra, M.Pd

Pembimbing II : Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PENGARUH MODEL *BLENDED LEARNING* BERBANTUAN
EDMODO TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN
BIOLOGI KELAS X**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Bidang
Pendidikan Biologi**

Oleh :

**ELZI SUKAESIH
NPM. 1811060392**

Jurusan : Pendidikan Biologi

**Pembimbing I : Fredi Ganda Putra, M.Pd
Pembimbing II : Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

PENGARUH *BLENDED LEARNING* BERBANTUAN *EDMODO* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS X

Oleh:

Elzi Sukaesih

1811060392

Penelitian dilakukan dengan latar belakang bahwa kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu masih tergolong rendah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *Edmodo* terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik. Populas dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 1 Blambangan Umpu. Sampel penelitian merupakan kelas X MIA 1 dan X MIA 3. Metode penelitian ini termasuk jenis *Quasy Experiment* dengan desain *Pretest* dan *Posttest*. Uji hipotesis penelitian menggunakan *One Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *Edmodo* terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik. Hasil tersebut dibuktikan dengan Sig untuk kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar keduanya menunjukkan nilai 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,005 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata kunci: *Blended Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis, *Edmodo*, Motivasi Belajar

ABSTRACT

PENGARUH *BLENDED LEARNING* BERBANTUAN *EDMODO* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS X

Oleh:
Elzi Sukaesih
1811060392

The research was conducted with the background that the critical thinking skills and learning motivation of class X students at SMA Negeri 1 Blambangan Umpu are still relatively low. The purpose of this study was to determine the effect of the Edmodo-assisted Blended Learning model on critical thinking skills and students' learning motivation. The population in this study were all class X SMA Negeri 1 Blambangan Umpu. The research sample is class X MIA 1 and X MIA 3. This research method includes the type of Quasy Experiment with Pretest and Posttest designs. Test the research hypothesis using One Sample T-Test. The results showed that there was an effect of the Edmodo-assisted Blended Learning model on critical thinking skills and students' learning motivation. These results are evidenced by the Sig for critical thinking ability and learning motivation both showing a value of 0.000 which is smaller than 0.005 so that H₀ is rejected and H₁ is accepted.

Keywords: *Blended Learning, Critical Thinking Ability, Learning Motivation*

SURAT PERNYATAAN

Sayayangbertandatangandibawahini:

Nama :Elzi Sukaesih

NPM : 1811060392

Jurusan : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakanbahwaskripsiyangberjudul”**PENGARUH *BLENDED LEARNING*BERBANTUAN *EDMODO* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS X**”adalah benar-benar merupakan hasilkarya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau pun sadur andari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,

2022

Penulis



Elzi Sukaesih

NPM.1811060392



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jl.Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260 Fax. 780422

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH *BLENDED LEARNING***
BERBANTUAN *EDMODO* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI
KELAS X
Nama : **Elzi Sukaesih**
NPM : **1811060392**
Prodi : **Pendidikan Biologi**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Fredi Ganda Putra, M.Pd

Pembimbing II

Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Biologi

Dr. Eko Kuswanto, M. Si
NIP. 197505142008011009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)
703260*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan EDMODO Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X”**, Disusun oleh: **Elzi Sukaesih, NPM. 1811060392**, Jurusan: Pendidikan Biologi, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa / 28 Juni 2022 pukul 14.20-15.35 WIB.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Eko Kuswanto, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Siti Munawarah P., S.T., M.Arch. (.....)

Penguji Utama : Akbar Handoko, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping I : Fredi Ganda Putra, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping II : Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd. (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

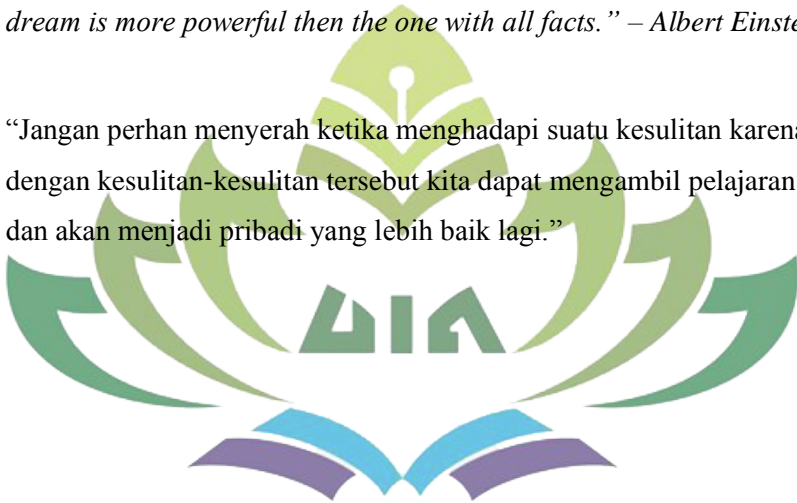
MOTTO

Artinya:“karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan..”.(QS.Al-Insyirah:5)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Never give up on what you really want to do. The person with big dream is more powerful than the one with all facts.” – Albert Einstein

“Jangan pernah menyerah ketika menghadapi suatu kesulitan karena dengan kesulitan-kesulitan tersebut kita dapat mengambil pelajaran dan akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.”



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan ikhlas atas rahmat Allah SWT yang telah melindungi dan selalu mendampingi saya sertamelimpahkan segala rahmat dan karuniaNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan pada waktu yang tepat. sepuh hati saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang tuaku, Bapak yang kusayangi junaidi dan Ibu yang kucintai Odah Saodah yang telah mengasuh, membesarkanku, mendidik, mengarahkan, memotivasi membimbing dan senantiasa sayang telah berdo'a tabah dan sabar demi kesuksesanku. Walaupun jauh dimata, namun lantunan do'anya mampu kurasakan. Semoga Allah SWT, selalu melimpahkan Rahmat dan magfiroh kepada keduanya. Aamiin
2. Adikku tersayang Aura jalan Denia dan Dzakia Aprilia Putri, selalu senantiasa memberikan support system kepadaku untuk meraih cita-cita. Terimakasih telah menjadi Adik yang baik telah memberikan kasih sayang kepadaku.
3. Untuk Imam Rohmodon orang special dan selalu menemani saya baik dalam keadaan susah ataupun senang saya mau mengucapkan terimakasih atas support systemnya selama ini.
4. Keluarga Besar Sidi Sapar & H.Saleh Sahroni yang kucintai saya mau mengucapkan banyak terimakasih kalian sudah support saya sampai sekarang dan tanpa lelah kalian terus mendoakan saya.
5. Untuk teman-temanku tercinta Ragil Septiana,Suci Rahmawati, dan Putri Ambarwati terimakasih atas perhatian dukungan kasih sayang selama kita berteman hingga saat ini.
6. Guru yang sudah memberikanku pengetahuan dari SD, SMP dan SMA. Serta para dosen yang telah membimbing selama perkuliahan. Terimakasih atas ilmu yang diberikan
7. Program Studi Pendidikan Biologi yang memberikan pengetahuan, pengalaman, teman serta pengetahuan baru yang sangat berguna bagiku.

8. Semua pihak yang bertanya “kapan sempro?”, “kapan sidang?”, “kapan wisuda?”, “kapan nyusul?” dan lain sejenisnya. Kalian adalah alasan saya segera menyelesaikan skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Elzi Sukaesih, dilahirkan di Cibinong pada tanggal 03 Oktober 1999, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Junaidi dan Ibu Odah Saodah. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang diselesaikan pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Blambangan Umpu yang diselesaikan tahun 2015, Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Blambangan Umpu yang diselesaikan pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan diterima di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung dengan jalur masuk Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN) dan diselesaikan pada tahun 2022.

Tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Umpu Bhakti, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan dan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PPL) di SMP 11 Bandar Lampung. Pengalaman Organisasi penulis dari Sekolah Dasar samapi dengan Perguruan Tinggi ialah Drumband, OSIS, KIR, HMJ, HMI, KSE UIN Raden Intan Lampung 2021.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang menciptakan langit, bumi serta isinya yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada uswatun bagi manusia Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya diakhir kiamat kelak.

Skripsi ini dapat terselaikan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulisnya mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam mengikuti pendidikan hingga selesainya penulisan skripsi.
2. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M. Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi dan Bapak selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Fredi Ganda Putra, M. Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Aryani Dwi KesumJawardani, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terkhusus Pendidikan Biologi yang telah mendidik dan mengajarkan banyak hal kepada penulis selama menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu Guru SMAN 01 Blambangan Umpu yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2018, khususnya kelas Biologi I yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Kedua orangtuaku bapak dan ibu, terimakasih banyak atas pengorbanan dan do'a tulus yang selalu diberikan.
8. Adikku tersayang Aura jilan Denia dan Dzakia Aprilia Putri, selalu senantiasa memberikan support system kepadaku untuk

meraih cita-cita. Terimakasih telah menjadi Adik yang baik telah memberikan kasih sayang kepadaku.

9. Keluarga besarku, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis ketika menyelesaikan studi.
10. Sahabatku Bhineka Tunggal Ika Ragil, Suci, Putri, terimakasih sudah menemani menjadi tempat bersandar dan berkeluh kesah. Semangat selalu dan pantang menyerah untuk menjadi sukses.
11. Teman-teman organisasi HMJ,HMI Air Tain UIN Raden Intan Lampung terkhusus Kabinet Juang 2021 yang mau berbagi ilmu, pengalaman berharga serta mengajarkan arti tanggung jawab.
12. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga nantinya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebahagiaan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga Allah memberikan keberkahan dan kebermanfaatan skripsi ini.

Aamiin ya rabbal'amin

Bandar Lampung,

2022

Elzi Sukaesih

1811060392

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A.Penegasan Judul	1
B.Latar Belakang Masalah.....	2
C.Identifikasi Masalah.....	13
D.Batasan Masalah	14
E.Rumusan Masalah	14
F.Tujuan Penelitian	14
G.Manfaat Penelitian.....	15
H.Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A.Model Pembelajaran Blended Learning	19
B.Edmodo	24
C.Kemampuan Berpikir Kritis	30
D.Motivasi Belajar	33
E.Kajian Materi	36
F.Kerangka Berpikir.....	44
G.Pengajuan Hipotesis.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A.Waktu dan Tempat Penelitian.....	49
B.Pendekatan dan Jenis Penelitian	49

C.Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data...	50
D.Definisi Operasional Variabel	51
E.Instrumen Penelitian	52
F.Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	56
G.Hasil Uji Coba Instrumen.....	60
H.Uji Prasyarat Analisis	61
I.Uji Hipotesis	64

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Deskripsi Data	67
B.Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	76

BAB V PENUTUP

A.Kesimpulan.....	91
B.Saran	91

DAFTAR PUSTAKA 93



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Blambangan Umpu Ditinjau dari Hasil Pra-Penelitian	6
Tabel 1.2 Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Blambangan Umpu Ditinjau dari Hasil Pra-Penelitian	8
Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	31
Tabel 2.2 Indikator Motivasi Belajar	36
Tabel 2.3 Silabus Materi Ekosistem	37
Tabel 2.4 Uraian Materi Ekosistem	39
Tabel 3.1 Indikator Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis	53
Tabel 3.2 Indikator Motivasi Belajar	54
Tabel 3.3 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes	55
Tabel 3.4 Kriteria Daya Beda	59
Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Instrumen Soal Kemampuan Berpikir Kritis	60
Tabel 3. 6 Kriteria N-Gain	64
Tabel 3. 7 Ketentuan <i>One Sample T Test</i>	64
Tabel 4.1 Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
Tabel 4.2 Persentase Setiap Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	69
Tabel 4.3 Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	70
Tabel 4.4 Persentase Setiap Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Berpikir Kritis ..	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar	73
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Data Kemampuan Berpikir Kritis	74
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>One Sample T Test</i> Data Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar	75

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Langkah awal untuk memahami proposal penelitian ini adalah dengan menjelaskan beberapa kata yang terdapat pada judul penelitian. Selain itu juga agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian maka perlu adanya penegasan judul. Proposal penelitian ini memiliki judul “Pengaruh *Blended Learning* Berbantuan *Edmodo* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X”. Adapun uraian dari beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ditimbulkan dari suatu hal misalnya seperti orang ataupun benda yang ikut serta membentuk watak, kepercayaan atau tingkah laku seseorang.¹
2. *Blended Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran konvensional (tatap muka) dengan pengalaman online untuk memperoleh kondisi belajar yang efektif, efisien dan fleksibel. Aspek positif yang dikombinasikan dalam pembelajaran ini adalah dengan adanya dua lingkungan yang berbeda yakni di dalam kelas/tatap muka dan pembelajaran dengan *E-Learning* secara online.²
3. Edmodo merupakan salah satu media Learning Management System (LMS), yakni aplikasi perangkat

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).h.747

²Vika Palera And Nurul Anriani, ‘Pengaruh Model Blended Learning Berbantuan Video Interaktif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa’, *Algoritma Journal Of Mathematics Education (Ajme)*, 1.2 (2019), 103–16.

lunak atau teknologi berbasis web yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran tertentu.³

4. Kemampuan Berpikir Kritis merupakan kemampuan dasar dalam mengidentifikasi, merumuskan dan menyelesaikan permasalahan, kemampuan untuk mengenali kekeliruan dan menggunakan penalaran induktif.⁴
5. Motivasi Belajar adalah daya secara keseluruhan yang terletak dalam diri peserta didik yang memunculkan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan dari belajar dapat dicapai oleh subjek dalam hal ini peserta didik sendiri.⁵
6. Peserta Didik merupakan komponen yang paling penting dalam pendidikan dan menjadi komponen yang menentukan berjalan atau tidaknya sistem belajar mengajar.⁶

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian yang penting dalam kehidupan kita. Dengan adanya pendidikan maka manusia dapat dibedakan dengan makhluk hidup lainnya. Apabila seekor hewan belajar dengan menggunakan insting maka manusia belajar berarti

³Rini Sefriani And Rina Sepriana, 'Pengembangan Media E-Learning Berbasis Edmodo Pada Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), 8–14.

⁴Benyamin dan I Made, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV', *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.2 (2021), 909-922

⁵Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, And Sari Larasati Deta Puteri, 'Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19', *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3.01 (2020), 123–40.

⁶Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).h.53-54

suatu rangkaian kegiatan untuk menuju kedewasaan agar memperoleh kehidupan yang lebih berarti. Dengan demikian, pendidikan adalah upaya manusia dalam meningkatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh baik melalui lembaga formal maupun lembaga informal sehingga dapat menjangkau transformasi kualitas hidup yang diharapkan.⁷

Pendidikan merupakan proses berbentuk pelatihan dan pengajaran yang tujuannya untuk anak-anak atau remaja, baik secara berkelompok maupun perseorangan. Lokasi berlangsungnya pendidikan sendiri dapat berada di kampus atau di sekolah dengan tujuan yang dimiliki yakni untuk memperoleh suatu penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, mampu mengembangkan keterampilan, serta mengubah sikap seseorang sebagai upaya dalam pendewasaan manusia. Berdasarkan pendapat bapak pelopor pendidikan di Indonesia Ki Hajar Dewantara budi pekerti, intelektual, dan fisik anak dapat dimajukan dan ditumbuhkan dengan melalui pendidikan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan adalah upaya dalam meningkatkan kemampuan anak agar tercapainya kesempurnaan hidup serta harmoni dalam dunia.⁸

Dalam islam sendiri pendidikan merupakan hal yang istimewa, dalam pendidikan terkandung pembelajaran di dalamnya. Keistimewaan pembelajaran dalam islam disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁷Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Ircisod, 2017).h.5

⁸U.H Saidah, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).h.2-9

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu : “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al- Mujadilah : 11).

Berdasarkan ayat tersebut menganjurkan kita semua untuk memberikan tempat untuk setiap orang dapat memperoleh pembelajaran. Konteks dari ayat tersebut adalah menganjurkan kita untuk senantiasa berlapang dada dalam setiap majelis ilmu. Dengan ilmu yang dimiliki tersebut maka akan diangkatnya derajat kita di sisi Allah.⁹Pendidikan merupakan usaha yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi salah satu tahap yang penting dalam pendidikan, karena dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan peserta didik atau sesama peserta didik. Interaksi yang terjadi tersebut bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran tetapi juga memuat nilai dan sikap pada diri peserta didik yang sedang belajar. Agar interaksi dalam pembelajaran berlangsung dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai maka peran guru sangat penting dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dituntut untuk dapat menciptakan ide atau gagasan baru, menjadikannya tantangan tersendiri bagi guru. Dengan demikian, guru harus memiliki kreativitas dalam mengembangkan pembelajaran. Adapun kreativitas yang dimaksud yakni dalam menggunakan dan mengembangkan

⁹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalis Qur'an Jilid 11* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004) h.194

media pembelajaran, mengadakan variasi metode pembelajaran, sumber belajar, dan variasi dalam pengelolaan kelas.¹⁰

Pada pendidikan formal seperti sekolah terdapat masalah utama dalam pembelajaran yakni masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Pada abad 21 seperti saat ini kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki. Kemampuan berpikir kritis menjadi dasar untuk dapat menghadapi permasalahan dalam kehidupan. Dengan kemampuan berpikir ini maka peserta didik akan terlatih dalam menghadapi persoalan di dunia nyata. Berpikir kritis menjadi kemampuan yang penting dalam menyelesaikan persoalan hidup yang mana melibatkan penalaran yang masuk akal, menafsirkan, menganalisis dan mengevaluasi segala bentuk informasi sehingga keputusan yang diambil dapat dipercaya sebagai keputusan yang benar dan sah.

¹¹ Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang termasuk ke dalam kemampuan berpikir reflektif yang mana berfokus dalam pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini, harus dilakukan dan semuanya memiliki pertanggung jawaban. Kemampuan berpikir kritis merupakan potensi yang dimiliki setiap orang, dapat diukur, dilatih dan dikembangkan.¹²

Di Indonesia sendiri kemampuan berpikir kritis pada peserta didik masih tergolong rendah. Beberapa penelitian telah mengungkap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada beberapa sekolah yang mana hasilnya masih cukup banyak peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah. Salah satu penelitian yang telah dilakukan oleh Hamdan

¹⁰Achmadi Yusnani And Okianna, 'Pengaruh Kreativitas Guru Ekonomi Dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sma Negeri 6 Pontianak', *Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Untan Pontianak*, 2015, 1–8.

¹¹ Benyamin, Abd. Qohar dan I Made Sulandra, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLV', *Jurnal Cendikia*, 5.2 (2021), 909-922

¹² Endang Susilawati, dkk., 'Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA', *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 6.1 (2020), 10-16

Muh Rizza yang mengungkap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengerjakan soal matematika menunjukkan 4,76% siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah.¹³Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dede Rohimah, dkk., juga mengungkap mengenai kemampuan berpikir peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih termasuk dalam kategori rendah dengan skor rata-rata yang hanya 44% saja.¹⁴nBerdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan maka diperoleh kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 1 Blambangan Umpu sebagai berikut.

Tabel 1.1 Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Blambangan Umpu Ditinjau dari Hasil Pra-Penelitian

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Memberi Penjelasan Sederhana	34%	Sangat kurang
2	Membangun Keterampilan Dasar	36%	Sangat kurang
3	Membuat Inferensi	41%	Kurang
4	Membuat Penjelasan Lebih Lanjut	40%	Kurang
5	Membuat Strategi dan Taktik	41%	Kurang

Sumber : Hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X SMA N 1 Blambangan Umpu

Keterangan : 80-100% (Baik Sekali), 66-79% (Baik), 56-65% (Cukup), 40-55% (Kurang), 30-39% (Sangat Kurang)

¹³ Hamdan Muh Rizza, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika', *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2 (2020), 294-300

¹⁴ Dede Rohimah, Suhendar, dan Billyardi Ramdhan, 'Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MTs Kelas VIII', *Jurnal Bioeducation*, 7.2 (2020), 42-55

Berdasarkan tabel hasil pra-penelitian terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA N 1 Blambangan Umpu dapat kita lihat bahwa persentase kemampuan berpikir kritis masih rendah dengan angka kurang dari 50%. Hal ini perlu menjadi perhatian untuk dapat ditingkatkan, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan pada abad 21. Kemampuan berpikir kritis dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti pemilihan strategi pembelajaran yang baik. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*.

Selain kemampuan berpikir kritis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka peserta didik juga harus memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik maka kemungkinan untuk mencapai keberhasilan belajar akan lebih besar. Dengan demikian seorang peserta didik sangatlah penting untuk memiliki motivasi belajar, baik motivasi intrinsik atau ekstrinsik.

Motivasi belajar adalah suatu bentuk pendorong yang berada dan muncul dalam diri peserta didik untuk belajar dan meningkatkan pengetahuannya. Untuk mencapai kinerja dan prestasi belajar sangat mementingkan adanya peran motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar dapat terlihat dari prestasi belajar dan aspek kognitif peserta didik. Selain itu kesadaran dari motivasi belajar dapat terlihat dari gaya hidup setiap peserta didik masing-masing.¹⁵ Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dapat menjadi penentu keberhasilan dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki prestasi yang tinggi pula, begitupun sebaliknya peserta didik dengan motivasi belajar rendah maka cenderung memiliki

¹⁵Nisrinafatin, 'Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Edukasi Nonformal*, E-Issn: 2715-2634, 2020, 115–22.

prestasi yang rendah pula.¹⁶ Motivasi belajar yang dianalisis pada penelitian ini merupakan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi dari luar diri (ekstrinsik) yang termuat dalam beberapa indikator yakni Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik, dan Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Masih banyak peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Beberapa penelitian telah menelusuri motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik di beberapa sekolah. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Sella Melinda dkk., menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik tingkat SMA terdapat 14,43% yang memiliki motivasi belajar yang rendah.¹⁷ Hal ini tentunya perlu dilakukan tindak lanjut. Adapapun berdasarkan pra-penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil terkait motivasi belajar peserta didik kelas X SMA N 1 Blambangan Umpu sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1.2 Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Blambangan Umpu Ditinjau dari Hasil Pra-Penelitian

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	61%	Cukup
2	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	50%	Cukup
3	Adanya harapan dan cita-	52%	Cukup

¹⁶Eli Fatmawati And Rofiatu Nisa, 'Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyahpendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 01.02 (2020), 135-50.

¹⁷ Sella Melinda, Andik Purwanto, dan Desy Henisa Putri, 'Analisis Motivasi Belajar Siswa Tingkat SMA dalam Pembelajaran Fisika Secara Online', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5.3 (2021), 388-397

	cita masa depan		
4	Adanya penghargaan dalam belajar	49%	Cukup
5	Adanya kegiatan yang menarik	40%	Kurang
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	43%	Kurang

Sumber : Hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X SMA N 1 Blambangan Umpu

Keterangan : 82-100% (Sangat Baik), 63-81% (Baik), 44-62% (Cukup), 25-43% (Kurang)

Berdasarkan tabel pra penelitian yang telah dilakukan pada kelas X SMA Negeri 1 Blambangan Umpu menunjukkan bahwa rata-rata persentase dari motivasi belajar yang dimiliki peserta didik saat ini masih tergolong rendah yakni dengan kategori kurang hingga cukup saja. Rendahnya motivasi belajar ini dapat dikarenakan beberapa faktor yang terjadi, salah satunya proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian dari hasil pra penelitian menunjukkan bahwa saat ini masih banyak sekali masalah-masalah yang dapat ditemui dalam dunia pendidikan. Permasalahan tersebut merupakan hal yang harus diprioritaskan untuk segera dilakukan pemecahan masalahnya, karena hal ini dapat menyangkut kualitas pendidikan. Sudah dua tahun ini dunia tengah dilanda wabah virus corona yang menyebabkan penyakit Covid-19. Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak wabah ini dengan jumlah yang terinfeksi cukup tinggi. Dengan demikian, kualitas pendidikan saat ini masih mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Berbagai kebijakan dilakukan pemerintah untuk meminimalisir penyebaran virus, salah satunya dengan membatasi kegiatan tatap muka di

sekolah. Sehingga peserta didik melangsungkan pembelajaran dari rumah.¹⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru biologi SMA Negeri 1 Blambangan Umpu kelas X melalui kegiatan pra penelitian maka diketahui bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga perlu adanya motivasi yang lebih agar peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran. Selain itu, kendala lainnya yang juga dialami yakni pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran biologi yang masih kurang. Dengan demikian masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi-materi yang dipelajarinya selama ini. Peserta didik masih belum mampu untuk menganalisis, mengidentifikasi dan mengkritisi setiap materi yang diperolehnya. Dalam hal ini peserta didik masih memiliki kemampuan berpikir Kritis yang rendah. Hal tersebut dapat dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang selama ini digunakan masih bersifat konvensional.

Berdasarkan wawancara terhadap guru biologi tersebut, pembelajaran masih berlangsung dengan metode yang menjadikan guru sebagai pusat informasi atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran *teacher centered*. Tidak adanya variasi model pembelajaran yang digunakan saat ini menyebabkan peserta didik merasa bosan dan mengalami demotivasi dalam belajar, selain itu juga kemampuan berpikir kritis peserta didik masih belum diperhatikan. Berdasarkan wawancara juga saat ini proses pembelajaran masih belum memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan optimal. Pembelajaran yang dilakukan hanya sebatas penggunaan media whatsapp dan zoom meeting sebagai sarana komunikasi antar peserta didik dengan guru. Sehingga sangat perlu dilakukan inovasi dalam memilih model serta media pembelajaran agar

¹⁸Cahyani, Listiana, and Puteri.

dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik.

Model menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong peserta didik belajar karena adanya kebaruan dalam proses pembelajaran. Sesuatu yang belum ada sebelumnya akan menciptakan perhatian atau ketertarikan peserta didik, sebagai contoh guru dapat menggunakan model pembelajaran terbaru. Peserta didik yang belum pernah mengalami sebelumnya akan merasa tertarik dan mendorong mereka untuk mengikuti proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yakni model pembelajaran *blended learning*.¹⁹

Model pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran secara online. Pembelajaran dengan bentuk kombinasi ini memiliki tujuan untuk menggabungkan sifat dari model pembelajaran berbasis internet yaitu adanya efisiensi waktu, biaya yang murah dan kemudahan peserta didik dalam mengakses materi pelajaran kapan saja dan dimana saja dengan model pembelajaran tatap muka secara konvensional untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran yang baru disajikan. Pembelajaran berbasis *blended learning* merupakan pembelajaran yang baik untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan daya tarik peserta didik. Dengan adanya daya tarik terhadap pembelajaran maka peserta didik akan lebih memiliki motivasi dalam belajar.²⁰

Model pembelajaran *blended learning* yang menggabungkan pembelajaran daring dengan pembelajaran langsung tidak terlepas dari dampak pemanfaatan teknologi. Dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* menjadi salah satu upaya dalam menghadapi transisi teknologi.

¹⁹Nelsa Putri Ayu And Abroto, 'Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), 1993–2000.

²⁰Ayu And Abroto.

Adapun salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan model blended learning adalah Edmodo. Edmodo merupakan program sistem pembelajaran daring yang memiliki tujuan terhadap kepentingan pendidikan. Program ini dikembangkan pada tahun 2009 di kota New York. Edmodo memiliki kemudahan dalam mengaksesnya, program ini dapat diakses melalui berbagai sistem operasi seperti laptop, komputer, telepon pintar baik yang berbasis android atau iOS. Untuk dapat akses terhadap Edmodo hanya dengan melakukan instalasi melalui alamat website. Edmodo ini dapat membantu proses pembelajaran secara online, mendistribusikan materi serta komunikasi antara guru dan peserta didik, sehingga materi pelajaran dapat diakses peserta didik dimana saja dan kapan saja.²¹

Efektivitas penggunaan model pembelajaran *blended learning* telah diuji oleh beberapa penelitian terdahulu salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yunita Anggraeni Sutanti, dkk., yang meneliti implementasi model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan hasil kenaikan kemampuan berpikir kritis dari 64,33 menjadi 86,25. Dengan demikian pembelajaran dengan model tersebut cukup efektif.²² Dalam penelitian ini yang menjadi suatu keterbaruan yakni dengan adanya penggabungan antara model pembelajaran *blended learning* dengan media *Edmodo* untuk meninjau pengaruhnya pada keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik. *Edmodosendiri* telah banyak diteliti dan dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ardian Wicaksono dan Supri Hartanto bahwa *Edmododapat* meningkatkan minat

²¹ Ardian Wicaksono And Supri Hartanto, 'Penggunaan Edmodo Pada Mata Pelajaran Ppkn Terhadap Minat Belajar Siswa', *Jurnal Kewarganegaraan*, 4.2 (2020), 99–106.

²² Yunita Anggraeni Sutanti, dkk., 'Implementasi Model Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SD', *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.3 (2021), 594-606

belajar peserta didik dikarenakan memiliki fitur-fitur yang menyenangkan dan persuasif.²³

Dengan demikian untuk dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik perlu adanya pembaharuan model pembelajaran yang dilakukan sehingga perlu adanya penelitian terkait “**Pengaruh *Blended Learning* Berbantuan *Edmodo* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X**” di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu. Keterbaruan dari penelitian ini yaitu adanya penggabungan dari penerapan model pembelajaran *Blended Learning* berbantuan aplikasi *Edmodo* sehingga pembelajaran yang berlangsung akan sangat relevan. Selain itu juga belum adanya penelitian yang meneliti terkait pengaruh model tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga perlu adanya inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan *Blended Learning*.
2. Penggunaan media pembelajaran masih sangat minim dalam memanfaatkan internet di era globalisasi sekarang ini.
3. Kurangnya inovasi pendidik dalam merancang proses pembelajaran sehingga cenderung monoton dan menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik.

²³ Ardian Wicaksono dan Supri Hartanto, ‘Penggunaan *Edmodo* Pada Mata Pelajaran PPKN Terhadap Minat Belajar Siswa’, *Jurnal Kewarganegaraan*, 4.2 (2020), 99-106

4. Peserta didik masih belum mampu memahami materi pelajaran dengan baik sehingga kurangnya kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus terhadap apa yang hendak dicapai maka permasalahan pada penelitian harus dibatasi, maka berikut merupakan batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini mengukur Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar peserta didik.
2. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *Edmodo*.
3. Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik tingkat SMA yang duduk di bangku kelas X semester genap.
4. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi *Animalia*.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *Edmodo* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *Edmodo* terhadap motivasi belajar peserta didik?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *Edmodo* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *Edmodo* terhadap motivasi belajar peserta didik.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru biologi di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu dan guru biologi lainnya terkait pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *Edmodo* terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran biologi.
2. Bagi peserta didik, agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar. Selain itu juga agar mendorong peserta didik dalam menggunakan internet dalam ranah yang positif sehingga berguna bagi pembelajaran.
3. Bagi sekolah, dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran biologi di sekolah dan menjadi referensi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif.
4. Bagi peneliti lainnya, dapat menjadi bahan awal untuk melakukan penelitian lanjutan yang relevan dengan penelitian ini dalam konteks yang lebih luas ataupun lebih mendetail.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari adanya duplikasi dalam desain dan temuan penelitian maka perlu adanya studi terkait penelitian relevan yang terdahulu. Beberapa penelitian relevan terdahulu yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Vika Palera, Nurul Anriani, dan Cecep Anwar Hadi FS (2019), dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Blended Learning* Berbantuan Video Interaktif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa”. Penelitian ini menggunakan sampel 2 kelas dari jumlah populasi sebanyak 10 kelas di SMP N 13 Kota Serang kelas VIII. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* dapat memberikan pengaruh serta peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.²⁴
2. Reny Eka Evi Susanti dan Sрни M. Iskandar (2019), dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Penggunaan Edmodo dalam Model Belajar Learning Cycle 6 Fase-Problem Solving (LC 6F-PS) Terhadap Pemahaman Konseptual dan Grafik Pada Materi Laju Reaksi”. Penelitian ini dilakukan dengan 2 kelas MIPA di SMA Negeri 1 Genteng memperoleh hasil adanya perbedaan yang signifikan tingkat pemahaman konseptual dan grafik peserta didik yang menggunakan aplikasi Edmodo melalui model Model Belajar Learning Cycle 6 Fase-Problem Solving (LC 6F-PS). Selain itu juga hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pemahaman konseptual dengan algoritmik peserta didik.²⁵
3. Abroto, Maemunah, dan Nelsa Putri Ayu (2021), dengan judul penelitian “Pengaruh Metode *Blended Learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar” penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara peserta didik yang melalui pembelajaran *blended learning*

²⁴Palera and Anriani.

²⁵Reny Eka, Evi Susanti, And Sрни M Iskandar, ‘Pengaruh Penggunaan Edmodo Dalam Model Belajar Learning Cycle 6 Fase-Problem Solving (Lc 6f-Ps) Terhadap Pemahaman Konseptual Dan Grafik Pada Materi Laju Reaksi’, *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3.2 (2019), 60–69.

dibandingkan peserta didik yang diajar dengan metode konvensional. Terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajarkan pembelajaran blended learning dibandingkan yang diajarkan pembelajaran konvensional. Ada peningkatan motivasi belajar peserta didik dari penerapan pembelajaran blended learning. Ada peningkatan hasil belajar peserta didik akibat penerapan pembelajaran blended learning.²⁶

4. Eko, Dewi, dkk. “Pengaruh Blended Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Keterampilan Berpikir Kreatif” penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir kreatif melalui blended learning. Dengan demikian terdapat pengaruh blended learning terhadap keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa calon guru.²⁷
5. Yunita, Suryanti dan Zainal, “Implementasi Model Pembelajaran Bebas *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SD”, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran tersebut memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar, dengan rata-rata hasil pretest ialah 64,33 sedangkan rata-rata hasil posttest ialah 86,25.²⁸

²⁶ Ayu And Abroto.

²⁷ Eko Susilowati, Dewi Dewantara, dkk. ‘Pengaruh Blended Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Keterampilan Berpikir Kreatif’, *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat*, 6.1 (2021), 1-5

²⁸ Yunita Angraeni, Suryanti, dan Zainal Arifin Imam Supardi, ‘Implementasi Model Pembelajaran Bebas *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SD’, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.3 (2021), 594-606

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Blended Learning

Pada suatu lingkungan belajar terdapat proses pembelajaran yang merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran ini strategi yang dipilih guru harus sesuai dan efektif serta dapat mengembangkan materi pelajaran sehingga minat siswa dalam belajar dapat meningkat dan memperoleh hasil yang maksimal.²⁹

Dalam strategi pembelajaran terdapat model pembelajaran yang sangat beragam, salah satunya model pembelajaran Blended Learning. Model pembelajaran blended learning merupakan salah satu alternatif pilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan secara jarak jauh dengan menggabungkan pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran daring. Pemilihan model pembelajaran blended learning ini dapat menjadi pilihan yang baik agar dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik yang besar bagi interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan proses belajar yang beragam. Dengan terciptanya daya tarik dalam pembelajaran maka siswa akan merasa senang dan termotivasi untuk belajar.³⁰

Karakteristik dari model pembelajaran blended learning adalah sebagai berikut:³¹

1. Pembelajaran yang banyak menyatukan langkah dalam menyampaikan materi ajar, model pengajaran, gaya pembelajaran serta bahan ajar yang berbasis teknologi.
2. Pembelajaran yang menggabungkan tatap muka (*face to face*) dengan belajar mandiri atau belajar daring.

²⁹Palera and Anriani.

³⁰Ayu and Abroto.

³¹Ayu and Abroto.

3. Siswa mengalami pembelajaran yang efektif dari segi penyampaian dan gaya pembelajaran.
4. Guru hanya menjadi fasilitator, sedangkan peran orang tua menjadi bagian yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran.

Menggunakan model blended learning menjadi salah satu solusi dalam mengimbangi transisi teknologi karena model pembelajaran ini merupakan integrasi antara pembelajaran online dengan offline. Selain itu blended learning menjadi istilah yang dipakai dalam menginterpretasikan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran digital. Istilah lainnya untuk menyebutkan model pembelajaran ini adalah hybrid learning yang berarti integrasi atau perpaduan.³²

Penggabungan pembelajaran tatap muka dan online learning pada model pembelajaran blended learning memiliki tujuan untuk menggabungkan pembelajaran berbasis internet yang bersifat efisien terhadap waktu, biaya, dan fleksibilitas akses bagi siswa yang dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Kemudian digabungkan dengan sifat pembelajaran tatap muka yang dapat membantu peserta didik dalam mempelajari materi yang baru disajikan serta interaksi antar peserta didik atau dengan gurunya di dalam kelas. Pembelajaran dengan model *blended learning* dapat mengalihkan bentuk pembelajaran yang bersifat *teacher centered* menjadi *student centered*. Model pembelajaran blended learning bersifat saling melengkapi antara face to face learning dan e-learning. Pembelajaran dengan teacher centered tidak sesuai dengan kurikulum 2013 sedangkan pembelajaran dengan e-learning saja dianggap kurang memanusiaikan.³³

³²Khotimah.

³³Fatin Atikah And Dkk, 'Pengaruh Model Blended Learning Berbantuan E-Lkpd Materi Hidrolisis Garam Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik', *Chemistry In Education*, 9.1 (2020), 1–8.

1. Sintaks Model Pembelajaran *Blended Learning*

Model pembelajaran blended learning memiliki lima kunci utama yang menjadi langkah dalam pembelajaran, dengan menerapkan teori pembelajaran dari Keller, Gagne, Bloom, Merri, Clark dan Gery sintaks model pembelajaran blended learning adalah sebagai berikut:³⁴

a. Live Event (Pembelajaran Tatap Muka)

Tahap ini merupakan proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka secara sinkronus dalam waktu dan tempat yang sama atau dapat pula dilakukan dalam waktu yang sama dengan tempat yang berbeda. Pembelajaran secara langsung masih menjadi pola yang utama dilakukan oleh guru dalam mengajar.

b. Self Paced Learning (Pembelajaran Mandiri)

Pada tahap ini pembelajaran memungkinkan dilakukan peserta didik untuk belajar dimana saja dan kapan saja secara online. Materi yang dirancang secara khusus untuk tahap pembelajaran ini adalah materi yang bersifat teks ataupun multimedia. Contohnya video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi dari semuanya. Langkah pembelajaran mandiri ini dapat pula dikemas dalam bentuk buku, via web, via mobile, streaming audio, maupun streaming video.

c. Collaboration (Kolaborasi)

Tahap kolaborasi merupakan bentuk kombinasi dari kolaborasi antara pengajar dan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Proses berkolaborasi dapat

³⁴Eny Dwi Lestariningsih, 'Pengembangan Model Problem Based Learning Dan Blended Learning Dalam Pembelajaran Pemantapan Kemampuan Profesional Mahasiswa', *Jurnal Lite*, 13.2 (2017), 110.

dikemas melalui berbagai macam perangkat komunikasi, misalnya forum, chat room, diskusi, email, website, dan lainnya. Dengan adanya kolaborasi ini maka akan terbentuk interaksi sosial dengan berbagai pihak maka diharapkan dapat meningkatkan pembentukan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik.

d. **Assessment (Penilaian/Pengukuran Hasil Belajar)**

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan blended learning, tahap penilaian ini merupakan langkah yang penting. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai kompetensi pelajaran.

e. **Performance Support Materials (Dukungan Bahan Ajar)**

Bahan ajar menjadi komponen yang penting dalam mendukung proses pembelajaran dengan blended learning. Bahan ajar harus dapat diakses peserta didik dengan fleksibel ketika sudah melaksanakan pembelajaran.

2. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Blended Learning***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan model pembelajaran blended learning. Berikut ini merupakan kelebihan model pembelajaran blended learning yaitu:

- a. Model pembelajaran ini dapat memungkinkan semua orang atau peserta didik untuk belajar kapanpun dan dimanapun dengan mengakses berbagai materi.
- b. Peserta didik dapat mengembangkan pembelajaran berdasarkan pada karakteristik pribadinya karena

- dengan pembelajaran berbasis internet dan dapat bersifat individual.
- c. Sumber yang diakses oleh peserta didik dapat berasal dari berbagai macam sumber karena pembelajaran ini dapat membuat tautan (link) dengan demikian informasi dapat diakses secara luas.
 - d. Menjadi sumber belajar yang potensial bagi peserta didik yang memiliki waktu sedikit untuk belajar.
 - e. Menjadikan peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran.
 - f. Menjadi sumber belajar tambahan dan dapat digunakan untuk memperkaya materi.
 - g. Isi dan materi pelajaran dapat di update dengan mudah.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran blended learning adalah sebagai berikut:³⁵

- a. Apabila peserta didik tidak dapat mengakses informasi maka pembelajaran akan terasa jenuh dan bosan, misalnya dikarenakan tidak terdapat fasilitas yang memadai.
- b. Berlangsungnya pembelajaran yang berhasil bergantung pada kemandirian belajar dan motivasi yang dimiliki peserta didik.
- c. Peserta didik sering kali mengalami permasalahan terhadap akses yang menggunakan internet, khususnya di daerah yang minim sinyal internet.
- d. Agar dapat mencari informasi yang relevan maka peserta didik membutuhkan panduan.
- e. Dapat menyebabkan peserta didik merasa terisolasi, terutama bagi yang mengalami keterbatasan fasilitas dalam berkomunikasi.

³⁵Lestariningsih.

B. Edmodo

Saat ini pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan telah dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk sesuai dengan fungsinya. LMS atau yang dikenal dengan *Learning Management System* merupakan suatu *software* atau perangkat lunak yang digunakan untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan secara online yang terhubung dengan internet, *E-Learning* dan berbagai materi pelatihan, yang dilaksanakan secara online.³⁶

Edmodo merupakan satu diantaranya media berbasis LMS (*Learning Management System*). LMS sendiri merupakan aplikasi perangkat lunak atau teknologi berbasis web yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan dan menilai proses suatu pembelajaran. Edmodo merupakan program dari sistem pembelajaran dari yang pada awalnya terinspirasi dari salah satu media sosial yakni Facebook. Tujuan dari dibuatnya Edmodo sendiri untuk kepentingan dalam pendidikan. Edmodo dikembangkan di Kota New York pada tahun 2009. Untuk dapat mengakses Edmodo dapat dilakukan dengan berbagai sistem operasi seperti laptop, komputer, telepon pintar baik yang berbasis android atau iOS.³⁷

Peran Edmodo dalam pendidikan sendiri adalah sebagai media pendukung yang dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Harapannya dengan keberadaan media pendukung ini maka aktivitas dan hasil belajar peserta didik di kelas dapat ditingkatkan. Sebenarnya Edmodo dapat diartikan sebagai platform media sosial bagi guru dan peserta didik yang mana fungsi utamanya adalah berbagi ide, file, agenda kegiatan, dan penugasan yang dapat menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan

³⁶Toto Sugiarto, *E-Learning Berbasis Edmodo Tingkatkan Hasil Belajar Fisika* (Jakarta: CV Mine, 2019).h.36

³⁷Wicaksono and Hartanto.

demikian Edmodo memungkinkan untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran.³⁸

1. Langkah-langkah Penggunaan Edmodo

Edmodo memungkinkan guru dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran di luar kelas yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja melalui smartphone, laptop dan komputer dengan mudah. Pada Edmodo terdapat menu *assignment, tes/quiz, assessment, add file/link/eksternal tool, discussion, page, media album*, dan *package* yang pembuatannya bertujuan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran.³⁹ Adapun terkait langkah-langkah penggunaan Edmodo adalah sebagai berikut :⁴⁰

- a. Membuat akun instruktur (guru)
 - 1) Membuka browser dan mengunjungi situs edmodo pada laman new.edmodo.com
 - 2) Klik mendaftar pada menu yang disediakan
 - 3) Kemudian harus memilih jenis akun. Untuk akun guru klik pilihan *Teacher Account*.
 - 4) Kemudian setting lokasi dan klik menu *next*.
 - 5) Selanjutnya memilih cara untuk login. Pada cara ni dapat dipilih cara login dengan melalui google.
 - 6) Kemudian klik pilihan izinkan untuk akses akun google
 - 7) Langkah terakhir melengkapi profil dan klik done

³⁸Sugiarto.

³⁹Agus Widayoko, 'Penggunaan LMS Edmodo Pada Pembelajaran Fisika SMA Materi Fluida Statis Saat Pandemi Covid-19', *JRPF (Jurnal Riset Pendidikan Fisika)*, 6.1 (2021), 13–19.

⁴⁰Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, 'Panduan Edmodo', *UPT Infokom*, 2019.

b. Membuat akun peserta didik

Pada Edmodo Course bisa kita samakan sebagai Mata Pelajaran, oleh karena itu langkah pertama untuk melakukan proses belajar mengajar di Edmodo adalah membuat akun.

- 1) Langkah pertama dengan membuka browser dengan laman atau situs edmodo di new.edmodo.com
- 2) Pilih menu mendaftar dan klik *Student Account*
- 3) Pilih lokasi sesuai dengan tempat tinggal
- 4) Pastikan sudah memiliki kode kelas, kemudian masukkan username, email dan password yang akan digunakan
- 5) Klik tombol buat akun dan lengkapilah profil akun

c. Membuat kelas

Sebelum memulai proses belajar mengajar maka guru harus terlebih dahulu membuat kelas. Kelas yang dibuat kemudian akan memiliki kode masing-masing yang mana dengan kode ini peserta didik dapat mendaftar sebagai anggota kelas. Adapun terkait langkah-langkah dalam pembuatan kelas pada aplikasi Edmodo adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama pastikan terlebih dahulu bahwa anda telah login menggunakan akun edmodo guru.
- 2) Langkah selanjutnya yakni melihat kolom *group my classes* kemudian klik ikon titik tiga dan pilih menu *create a class*.
- 3) Sehingga menu *form create a class* akan terbuka, selanjutnya guru dapat mengisi nama kelas, mata pelajaran, grade dan kategorinya.
- 4) Kemudian klik tombol *create* dan kelas berhasil dibuat.

d. Mengundang Peserta didik

Setelah berhasil membuat kelas langkah yang harus dilakukan guru selanjutnya adalah mengundang murid. Pada aplikasi Edmodo undangan dapat dilakukan dengan menggunakan kode yang dibagikan dan email. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai langkah awal buka terlebih dahulu kelas yang kodenya hendak dibagikan kepada peserta didik.
- 2) Setelah halaman kelas terbuka selanjutnya klik menu Class Code.
- 3) Kemudian kliklah ikon *Copy* lalu kode kelas dapat dibagikan melalui whatsapp, line ataupun aplikasi komunikasi lainnya. Dapat pula dibagikan melalui email dengan memasukkan alamat email masing-masing peserta didik.
- 4) Setelah dibagikan dapat klik pilihan *Done*.

e. Membuat materi

Setelah memastikan semua peserta didik memasuki kelas maka tahap selanjutnya guru harus membuat materi pelajaran. Materi ini dapat di unggah dari penyimpanan komputer pribadi, *Google Drive*, ataupun *One Drive*. Selain itu juga jadwal materi dapat diatur. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Masuk terlebih dahulu pada kelas yang hendak diisi materi pelajaran
- 2) Klik pilihan *start a discussion*, *share class materials*, dan lainnya.
- 3) Ketikkan deskripsi tugas pada kolom yang tersedia

- 4) Jika file materi hendak diarsipkan maka harus klik terlebih dahulu bagian *attach files and images*
- 5) Klik ikon *add from library* untuk mengunggah data melalui *Google Drive* dan *One Drive*. Sedangkan apabila hendak mengatur jadwal materi klik pilihan *schedule your post*.
- 6) Kemudian klik tombol post sebagai langkah terakhir, dan materi akan terunggah.

2. Kelebihan dan Kekurangan Edmodo

Penggunaan Edmodo tidaklah dapat menggantikan metode kelas secara keseluruhan, penggunaannya bersifat melengkapi pembelajaran. Adapun setiap media pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut merupakan kelebihan yang dimiliki Edmodo :⁴¹

- a. Mudah dan murah diperoleh

Edmodo sendiri bukan merupakan barang yang mahal, pengguna dapat mengakses tanpa mengeluarkan biaya sama sekali. Mereka dapat mengunduhnya dengan mudah melalui layanan yang telah tersedia seperti Google. Tinggal ketik Edmodo maka akan keluar program tersebut.
- b. Tingkat efisiensi dan efektifitas cukup tinggi

Tidak membutuhkan waktu lama dalam mengunduh, mengirim, dan mengoperasikan materi pelajaran. Terasa sekali bedanya bila dibanding dengan cara konvensional.
- c. Jenis materi yang dapat digunakan tidaklah terbatas

⁴¹Sigit Haryanto, 'Kelebihan Dan Kekurangan E-Learning Berbasis Edmodo (Studi Ptk Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Academic Listening)', *Prosiding Seminar Nasional Geotik*, 2018, 106–10.

Tidak ada kata kekurangan bahan. Kreativitas guru dalam menyusun materi menjadi kunci utama pembelajaran. Dan tentunya akan berdampak pada tingkat kesenangan dan kepuasan peserta didik dalam belajar.

- d. Pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun

Guru dapat memberikan tugas dan materi dari jarak jauh, kemudian peserta didik dapat mengakses kelas, tugas, dan materi dari posisi yang berbeda.

- e. Lebih mudah mengontrol daftar hadir

Kita dapat mengunduh dan mencetak langsung daftar hadir dan tugas yang telah dikirim sehingga file offline juga kita miliki. Hal ini dapat digunakan untuk mengantisipasi permasalahan yang mungkin akan timbul dikemudian hari.

Tentunya media Edmodo juga memiliki kekurangan. Kekurangan-kekurangan yang dapat ditemui dalam penggunaan media Edmodo adalah sebagai berikut :

- a. Bergantung pada internet dan boros kuota, peserta didik yang tidak memiliki kuota internet tidak dapat mengakses halaman Edmodo sehingga tidak dapat mengikuti pelajaran. Kemudian bilamana pengajar memberi materi berupa audio visual atau youtube yang memerlukan banyak byte maka kuota akan cepat habis.
- b. Dapat menimbulkan kecurangan dalam pengerjaan tugas. Kemudahan pengoperasian yang tersedia dalam layanan aplikasi kadang kala disalahgunakan oleh sebagian peserta didik sehingga dapat

menimbulkan kecurangan dalam bentuk kerja sama yang tidak diperlukan, plagiarism dan lainnya.

C. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan *National Education Association* keterampilan pada abad 21 terdiri dari komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Dalam kurikulum 2013 sendiri peserta didik harus memiliki keterampilan yang disebut dengan 4C tersebut. Dapat kita ketahui keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang termasuk dalam keterampilan abad 21 yang sangat perlu dikuasai. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan dalam melakukan berbagai analisis, penilaian, evaluasi, rekontruksi, pengambilan keputusan yang mengarah pada tindakan yang rasional dan logis. Kegiatan berpikir ini dilakukan dengan melalui aktivitas analisis, penilaian dan rekontruksi.⁴²

Keterampilan berpikir kritis merupakan potensi yang terdapat dalam diri setiap orang dan dapat diukur dilatih serta dikembangkan. Upaya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang paling banyak dilakukan yaitu dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.⁴³ Berpikir kritis merupakan kemampuan dasar yang digunakan dalam menyelesaikan persoalan hidup yang melibatkan penalaran yang masuk akal, menafsirkan, menganalisis dan mengevaluasi segala bentuk informasi sehingga seseorang dapat dipercaya dalam mengambil keputusan yang benar.⁴⁴ Berpikir

⁴² Nining Sugiharti dan Yuni Gayatri, 'Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Muhammadiyah Kota Surabaya Pada Pembelajaran Biologi', *Jurnal Pedago Biologi*, 9.1 (2020), 34-40

⁴³ Endang Susilawati, dkk., 'Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA', *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 6.1 (2020) 12-16

⁴⁴ Benyamin, Abd. Qohar, dan I Made Sulandra, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV' *Jurnal Cendikia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.2 (2021), 909-922

kritis merupakan suatu proses berpikir yang jelas dan terarah, yang mana penggunaannya yakni melibatkan kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis juga menjadi bentuk kemampuan untuk dapat berpendapat dengan cara terorganisir. Berpikir juga menkadi kemampuan dalam mengevaluasi pendapat diri sendiri dan orang lain dengan cara yang sistematis.⁴⁵

Berpikir kritis merupakan pemahaman terhadap permasalahan secara mendalam, kemampuan untuk mempertahankan pikiran agar tetap terbuka bagi berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda, tidak menerima dan mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber baik secara lisan ataupun tulisan, dan berpikir secara reflektif dan evaluatif. Dalam berpikir kritis terdapat beberapa operasi mental yang dilibatkan yaitu deduksi, induksi, klasifikasi, evaluasi, dan penalaran.⁴⁶

2. Indikator Berpikir Kritis

Seseorang dengan kemampuan berpikir kritis memungkinkan untuk dapat menemukan dan memiliki solusi dalam menanggapi suatu masalah. Adapun indikator dari kemampuan berpikir kritis berdasarkan yang telah dikemukakan Ennis adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis⁴⁷

No	Indikator	Sub Indikator
1	Memberikan penjelasan sederhana	a. Memfokuskan pertanyaan b. Menganalisis pertanyaan c. Bertanya dan menjawab

⁴⁵ Jhonson, Elaine. *Contextual Teaching & Learning*, Bandung : Penerbit Kaifa, 2009, h.183

⁴⁶ Erwanto, 'Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Keaneekaragaman Hayati Melalui *Problem Based Learning*', *Jurnal Kependidikan*, 6.3 (2020), 578-587

⁴⁷R Wijayanti dan J Siswanto, 'Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Sumber-Sumber Energi' *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 11.1 (2020), 109-113

		pertanyaan
2	Membangun keterampilan dasar	b. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak c. Mengobservasi, mempertimbangkan laporan observasi
3	Membangun Interferensi atau Menyimpulkan	a. Melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi b. Melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi c. Membuat dan menentukan nilai pertimbangan
4	Memberikan penjelasan lanjut	a. Mendefinisikan, mempertimbangkan suatu definisi b. Mengidentifikasi asumsi-asumsi
5	Mengatur strategi dan taktik	a. Menentukan suatu tindakan b. Berinteraksi dengan orang lain

3. Tujuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan proses yang terjadi untuk mengungkapkan tujuan yang dilengkapi alasan yang tegas tentang suatu kepercayaan dan kegiatan yang telah dilakukan. Berpikir kritis sendiri memiliki beberapa tujuan yakni sebagai berikut.⁴⁸

1. Mencapai pemahaman yang mendalam, pemahaman membuat kita mengerti maksud dibalik suatu ide yang memberikan arahan terhadap hidup kita setiap harinya.
2. Menemukan jawaban, pemikiran yang kritis akan meneliti proses berpikir dari diri mereka sendiri dan

⁴⁸ Jhonson, Elaine. *Op. Cit.* h.185

orang lain untuk mengetahui apakah proses berpikir mereka masuk akal atau tidak.

3. Ketika menulis maka kemampuan ini digunakan untuk meneliti proses berpikir yang mereka lakukan, memecahkan masalah, membuat keputusan, atau mengembangkan sebuah proyek.
4. Mengevaluasi pemikiran tersirat dari apa yang didengar dan dibaca.
5. Menganalisis tingkat mental untuk menguji tingkat kendalanya.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada diri seseorang ditandai dengan munculnya afektif atau perasaan dan reaksi untuk menggapai tujuan. Motivasi dapat disebabkan oleh proses dalam mencapai tujuan yang dapat terlihat dari adanya emosi dan reaksi sebagai bentuk terjadinya perubahan energi dalam diri seseorang. Selain itu, motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan psikologis pada seseorang sehingga melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar. Pengertian lainnya tentang motivasi adalah sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Dari sebuah motivasi akan muncul semangat karena motivasi merupakan proses yang memberikan semangat, arah dan kegigihan perilaku.⁴⁹

Motivasi belajar adalah suatu variabel yang tersusun dari dua kata yakni motivasi dan belajar, yang mana masing-masing kata memiliki arti sendiri. Motivasi adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu dengan munculnya tanda yakni adanya perasaan dan tindakan untuk mencapai tujuan

⁴⁹Achmad Badarudin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal* (Jakarta: Abe Kreatifindo, 2018).h.12-14

tertentu. Sedangkan belajar sendiri memiliki arti yaitu suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku. Dengan demikian, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik kemudian dapat memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.⁵⁰

2. Faktor yang Mempengaruhi

Keberadaan motivasi belajar harus diupayakan agar ada dalam diri peserta didik, apabila terdapat hambatan maka harus ada pula upaya meminimalisirnya. Sehingga hasil yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam kegiatan pembelajaran kekuatan peserta didik yakni dengan adanya motivasi sehingga dapat menumbuhkan rasa keinginan untuk melakukan kegiatan belajar, jaminannya terdapat pada kelanjutan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, maka tujuan yang diinginkan pun dapat tercapai. Motivasi belajar sendiri dapat timbul karena dua faktor yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.⁵¹ Berikut ini merupakan penjelasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar :⁵²

1. Faktor Internal
 - a. Cita-cita dan Aspirasi
 - b. Kemampuan peserta didik
 - c. Kondisi peserta didik
 - d. Keadaan psikologis peserta didik

2. Faktor Eksternal
 - a. Kondisi lingkungan belajar, kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik.
 - b. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, teman-teman di kelas dapat mempengaruhi proses belajar.

⁵⁰Cahyani, Listiana, and Puteri.

⁵¹Ayu and Abroto.

⁵²Cahyani, Listiana, and Puteri.

- c. Lingkungan sosial masyarakat, ketika peserta didik merasa diakui keberadaanya dengan diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat, juga akan mempengaruhi semangatnya dalam belajar.
- d. Lingkungan sosial keluarga, hubungan antara orangtua dan anak yang harmonis dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar.
- e. Lingkungan non sosial, terbagi dua yaitu lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah, artinya dukungan, kasih sayang dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan turut mempengaruhi motivasi belajar anak. Sedangkan faktor instrumental seperti fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.

3. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar juga dapat timbul karena faktor intrinsik yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah dengan adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi belajar ada pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Ketika motivasi belajar kurang maka prestasi belajar dapat menurun begitupun sebaliknya.⁵³ Adapun indikator motivasi belajar terdiri dari beberapa poin pada tabel berikut.

⁵³Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif Dan Motivasi Belajar Siswa* (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019).h.5

Tabel 2.2 Indikator Motivasi Belajar⁵⁴

No	Indikator	Pengertian
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Memiliki dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri untuk mengikuti pembelajaran
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Memiliki harapan yang didasari pada keyakinan untuk memperoleh gambaran hasil pada masa depan
4	Adanya penghargaan dalam belajar	Terdapat penghargaan dalam belajar sehingga peserta didik merasa dihargai dalam usahanya
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Suasana yang menarik akan menimbulkan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga memunculkan keseriusan dalam belajar
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Motif individu untuk melakukan sesuatu seperti belajar dengan baik dapat dikembangkan, diperbaiki dengan pengaruh lingkungan

E. Kajian Materi

Materi yang dipilih dalam penerapan model *blended learning* berbantuan *Edmodo* ini adalah materi Ekosistem sebagai usaha dalam melatih kemampuan berpikir Kritis dan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan kurikulum 2013 revisi materi berikut ini merupakan silabus dari materi ekosistem.

⁵⁴ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya : Analisis dibidang Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, h.31

Tabel 2.3
Silabus Materi Ekosistem

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran
<p>3.10 Menganalisis informasi / data dari berbagai sumber tentang ekosistem dan semua interaksi yang berlangsung di dalamnya.</p> <p>4.10 Mensimulasikan interaksi antar komponen dalam suatu ekosistem</p>	<p>3.10.1 Memberikan penjelasan sederhana tentang ekosistem dan semua interaksi yang terjadi di dalamnya.</p> <p>3.10.2 Mengobservasi ekosistem dan semua interaksi yang terjadi di dalamnya.</p> <p>3.10.3 Menyimpulkan kejadian-kejadian yang ditemui dalam ekosistem yang diakibatkan adanya interaksi antar komponen di dalamnya.</p> <p>3.10.4 Mengidentifikasi asumsi-asumsi yang berkaitan dengan ekosistem dan semua interaksi yang terjadi di dalamnya.</p> <p>3.10.5 Menentukan suatu tindakan dalam menangani dan menyikapi ekosistem dan semua interaksi yang terjadi di dalamnya.</p> <p>3.10.6 Membuat simulasi terkait ekosistem dan interaksi yang terjadi di dalamnya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komponen ekosistem 2. Interaksi antar komponen ekosistem 3. Aliran energi 4. Piramida ekologi 5. Produktivitas 6. Daur biogeokimia 7. Dinamika komunitas

Dengan mempelajari ekosistem maka kita dapat lebih mengerti hal-hal yang berkaitan dengannya sehingga dapat menjaga kelestarian lingkungan disekitar. Berdasarkan ayat Al-Quran ekosistem perlu dipelajari untuk menghindari kerusakan yang telah tampak di bumi sebagaimana firman Allah dalam Surat Ar-Rum ayat 41 berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : *“Telah tampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”* – (QS. Ar-Rum : 41)

Ekosistem adalah suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Berikut ini merupakan uraian materi Animalia.

Tabel 2.4
Uraian Materi Ekosistem

No	Materi	Penjelasan
1	Komponen Ekosistem	<p>Semua ekosistem baik ekosistem darat maupun perairan tersusun dari komponen-komponen. Berdasarkan struktur dasar ekosistem, komponen ekosistem dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu komponen biotik dan komponen abiotik. Komponen abiotik adalah komponen fisik dan kimiawi yang terdapat pada suatu ekosistem sebagai medium atau substrat untuk berlangsungnya suatu kehidupan. Komponen abiotik meliputi udara, air, tanah, garam mineral, sinar matahari, suhu, kelembapan, dan derajat keasaman (pH). Sedangkan komponen biotik merupakan seluruh makhluk hidup di Bumi. komponen tersebut antara lain bakteri, jamur, ganggang, lumut, tumbuhan paku, tumbuhan tingkat tinggi, hewan invertebrata, dan hewan vertebrata termasuk manusia. Berdasarkan segi tingkatan trofik atau nutrisi, komponen biotik dalam ekosistem dibedakan menjadi dua macam yakni komponen autotrof dan komponen heterotrof.</p>

2	Interaksi Antar Komponen Ekosistem	<p>Di dalam suatu ekosistem, terjadi interaksi antara satu komponen biotik dengan komponen abiotik lainnya dan antara komponen biotik dengan abiotik. Bentuk interaksi antarkomponen biotik dapat terjadi antar spesies yang sama maupun spesies yang berbeda. Interaksi antara komponen abiotik dengan komponen biotik mengakibatkan terjadinya aliran energi dan daur biogeokimia.</p> <p>Interaksi antar spesies terjadi karena organisme tidak dapat hidup sendiri, melainkan harus berkelompok menempati suatu ruang tertentu dan saling berinteraksi, baik yang bersifat positif, negatif, netral, atau kombinasinya. Interaksi yang terjadi antar spesies anggota populasi akan mempengaruhi kehidupan dan kecepatan pertumbuhan populasi. Terdapat beberapa tipe interaksi antar sepsis yaitu netralisme, kompetisi, komensalisme, amensalisme, parasitisme, predasi, protokooperasi, dan mutualisme.</p>
---	------------------------------------	---

3	Aliran Energi	<p>Energi adalah kemampuan untuk melakukan kerja. Sifat energi di ekosistem sesuai dengan hukum termodinamika. Energi tidak dapat diciptakan dan tidak dapat dimusnahkan, tetapi dapat diubah dari satu bentuk energi ke bentuk energi lainnya. Aliran energi dan siklus materi dalam ekosistem terjadi melalui rantai makanan dan jaring-jaring makanan. Rantai makanan adalah jalur pemindahan atau transfer energi dari satu tingkat trofik ke tingkat trofik berikutnya melalui peristiwa makan dan dimakan. Sedangkan jaring-jaring makanan merupakan gabungan dari berbagai rantai makanan yang saling berhubungan dan kompleks. Di dalam suatu ekosistem, sebuah rantai makanan saling berkaitan dengan rantai makanan lainnya.</p>
4	Piramida Ekologi	<p>Piramida ekologi adalah susunan tingkat trofik (tingkat nutrisi atau energi) secara berurutan menurut rantai makanan atau jaring-jaring makanan dalam ekosistem. Piramida ekologi ini berfungsi menunjukkan perbandingan di antara tingkatan trofik yang satu dengan tingkatan trofik lainnya pada suatu ekosistem. Piramida ekologi dapat dibedakan menjadi tiga tipe yakni piramida jumlah, piramida biomassa, dan piramida energi.</p>

5	Produktivitas	<p>Produktivitas adalah hasil aktivitas metabolisme organisme berupa pertumbuhan, penambahan, dan penimbunan biomassa dalam periode waktu tertentu. Produktivitas dapat dibedakan menjadi produktivitas primer dan produktivitas sekunder. Produktivitas primer adalah kecepatan perubahan energi radiasi matahari melalui aktivitas fotosintesis dan kemosintesis oleh produsen menjadi energi kimia dalam bentuk bahan organik. Sedangkan produktivitas sekunder adalah kecepatan penyimpanan energi oleh organisme tingkat konsumen.</p>
6	Daur Biogeokimia	<p>Daur biogeokimia adalah peredaran unsur-unsur kimia dari lingkungan melalui komponen biotik dan kembali lagi ke lingkungan. Proses tersebut terjadi secara berulang-ulang dan tak terbatas. Jika suatu organisme mati, bahan organik yang terdapat di dalam tubuh organisme tersebut akan dirombak menjadi zat anorganik dan dikembalikan ke lingkungan. Unsur-unsur kimia yang terdapat di alam dapat berbentuk padat, cair, atau gas. Unsur-unsur kimia tersebut dapat disintesis oleh tumbuhan menjadi berbagai senyawa organik, misalnya karbohidrat, protein, lemak, enzim, nukleoprotein, asam deoksiribonukleat (DNA), dan asam ribonukleat (RNA). Daur biogeokimia dapat dikelompokkan menjadi tiga tipe, yaitu daur gas, daur cair, dan daur padat (sedimen). Daur gas meliputi daur karbon dan daur nitrogen. Daur cair meliputi daur air, sedangkan daur padat meliputi daur fosfor dan belerang.</p>

7	Dinamika Komunitas	<p>Komunitas beserta lingkungannya bersifat dinamis, artinya saling berinteraksi sehingga menghasilkan perubahan-perubahan. Perubahan komunitas dapat terjadi secara siklis dan non siklis. Perubahan komunitas siklis terjadi pada periode tertentu, tetapi mudah kembali ke keadaan yang hampir sama dengan keadaan sebelumnya. Contohnya, perubahan komunitas selama musim kemarau dan musim penghujan. Sedangkan perubahan komunitas non siklis adalah perubahan komunitas yang terjadi secara drastis dengan kondisi komunitas cenderung berubah secara permanen. Perubahan non siklis terkadang terlihat dalam beberapa abad. Perubahan non siklis ini berhubungan dengan sejarah, misalnya evolusi. Perubahan komunitas yang dikenal dalam ekosistem merupakan suksesi.</p> <p>Suksesi adalah proses perubahan komunitas yang berlangsung secara lambat dan teratur dalam waktu yang lama, menuju ke satu arah hingga terbentuk komunitas yang lebih kompleks. Proses suksesi ini berhenti setelah mencapai komunitas yang lebih stabil. Berdasarkan kondisi komunitas awal pada daerah yang mengalami suksesi, tipe suksesi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu suksesi primer dan suksesi sekunder.</p>
---	--------------------	---

F. Kerangka Berpikir

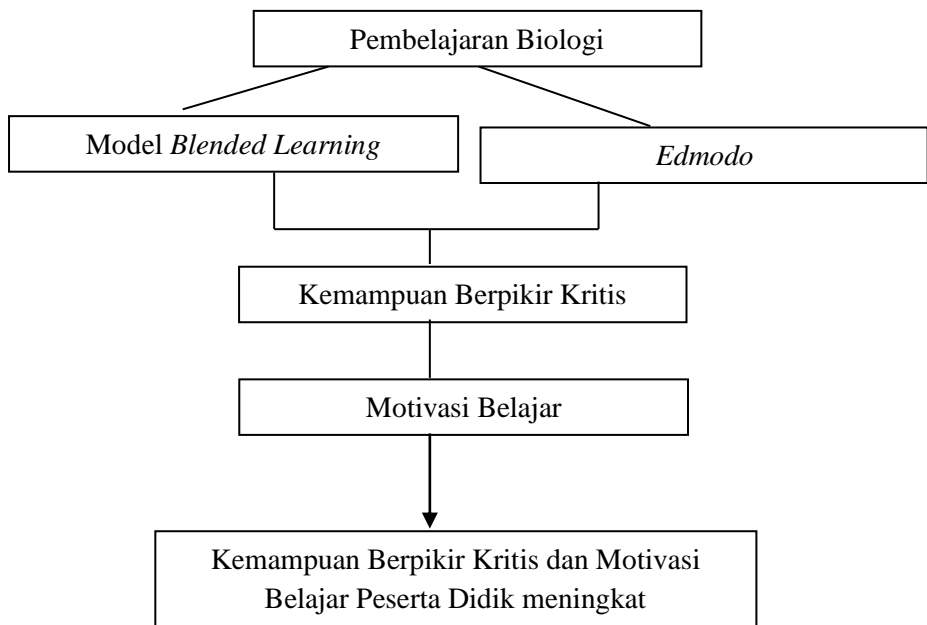
Permasalahan yang ditemui di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu berdasarkan hasil pra penelitian yakni masih rendahnya kemampuan pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini perlu ditingkatkan dengan adanya pembelajaran yang lebih inovatif. Berdasarkan wawancara terhadap guru mata pelajaran biologi, model pembelajaran yang selama ini digunakan masih bersifat *teacher centered* sehingga proses pembelajaran cenderung monoton. Dengan demikian motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih belum baik. Begitu pula dengan kemampuan berpikir kritis yang juga masih rendah dikarenakan peserta didik belum terlatih untuk mengasah kemampuan berpikir kritisnya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian terkait “Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan *Edmodo* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu”.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *blended learning* berbantuan *Edmodo*. Model pembelajaran ini terdiri dari beberapa langkah yaitu *live event* (pembelajaran tatap muka), *self paced learning* (pembelajaran mandiri), *collaboration* (kolaborasi), *assesment* (penilaian/pengukuran hasil belajar), dan *performance support materials* (dukungan bahan ajar). Dalam pelaksanaannya model pembelajaran *blended learning* ini akan dibantu dengan media *Edmodo* yang merupakan aplikasi pembelajaran dengan fitur-fitur yang mumpuni. Dapat diakses melalui *smarthphone*.

Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan kemampuan berpikir kritis (Y1) dan motivasi belajar (Y2). Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan dasar dalam mengidentifikasi, merumuskan dan menyelesaikan permasalahan, kemampuan untuk mengenali kekeliruan dan menggunakan penalaran induktif. Sedangkan motivasi belajar adalah daya secara keseluruhan yang terletak dalam diri peserta didik yang memunculkan keinginan untuk melakukan kegiatan

belajar, sehingga tujuan dari belajar dapat dicapai oleh subjek dalam hal ini peserta didik sendiri.

Harapannya dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik sehingga model pembelajaran *blended learning* berbantuan *Edmodo* dapat digunakan selalu dan menjadi rujukan bagi para pendidik agar pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Kemudian, agar alur penelitian ini dapat terlihat dengan jelas maka diperlukan adanya kerangka berpikir. Berikut ini merupakan kerangka berpikir pada penelitian ini :



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

G. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis bersifat sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori-teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data dalam penelitian.⁵⁵ Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh model *Blended Learning* berbantuan *Edmodo* terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran biologi kelas X di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu.

2. Hipotesis Statistik

a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh model *Blended Learning* berbantuan *Edmodo* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran biologi kelas X di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu.

H_1 : terdapat pengaruh model *Blended Learning* berbantuan *Edmodo* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran biologi kelas X di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu.

b. H_0 : Tidak terdapat pengaruh model *Blended Learning* berbantuan *Edmodo* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran biologi kelas X di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu.

H_1 : Terdapat pengaruh model *Blended Learning* berbantuan *Edmodo* terhadap motivasi belajar

⁵⁵Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D', in *Bandung : Penerbit Alfabeta*, 2010, p. h. 19.

peserta didik pada pembelajaran biologi kelas X di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu.

Jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Armelia, Maura Noverienda, 'Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa', *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05.02 (2021), 1757–68
- Atikah, Fatin, And Dkk, 'Pengaruh Model Blended Learning Berbantuan E-Lkpd Materi Hidrolisis Garam Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik', *Chemistry In Education*, 9.1 (2020), 1–8
- Ayu, Nelsa Putri, And Abroto, 'Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), 1993–2000
- Badarudin, Achmad, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal* (Jakarta: Abe Kreatifindo, 2018)
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, And Sari Larasati Deta Puteri, 'Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19', *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3.01 (2020), 123–40
- Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Ircisod, 2017)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)
- Eka, Reny, Evi Susanti, And Sрни M Iskandar, 'Pengaruh Penggunaan Edmodo Dalam Model Belajar Learning Cycle 6 Fase-Problem Solving (Lc 6f-Ps) Terhadap Pemahaman Konseptual Dan Grafik Pada Materi Laju Reaksi', *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3.2 (2019), 60–69
- Fatmawati, Eli, And Rofiatu Nisa, 'Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyahpendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 01.02 (2020), 135–50

- Harisuddin, Muhammad Iqbal, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif Dan Motivasi Belajar Siswa* (Bandung: Pt. Panca Terra Firma, 2019)
- Haryanto, Sigit, 'Kelebihan Dan Kekurangan E-Learning Berbasis Edmodo (Studi Ptk Dalam Pembejaran Mata Kuliah Academic Listening)', *Prosiding Seminar Nasional Geotik*, 2018, 106–10
- Himawan P, Dkk, *Model Pembelajaran Sistem Perilaku* (Jakarta: Himawan, 2017)
- Jaemudin, Hepsi Nindiasari, And Aan Subhan Pamungkas, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar', *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.1 (2017), 60–82
- Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu, 'Panduan Edmodo', *Upt Infokom*, 2019
- Khotimah, Sofiatul, 'Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 1 Purwokerto Ditinjau Dari Berpikir Kritis', *Equilibria Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 5.2 (2020), 19–24
- Lestariningsih, Eny Dwi, 'Pengembangan Model Problem Based Learning Dan Blended Learning Dalam Pembelajaran Pemantapan Kemampuan Profesional Mahasiswa', *Jurnal Lite*, 13.2 (2017), 110
- Ngalimun, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2012)
- Nisrinafatin, 'Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Edukasi Nonformal*, E-Issn: 2715-2634, 2020, 115–22
- Palera, Vika, And Nurul Anriani, 'Pengaruh Model Blended Learning Berbantuan Video Interaktif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa', *Algoritma Journal Of Mathematics Education (Ajme)*, 1.2 (2019), 103–16
- Putri, Agustina Sukarno, 'Profil Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Tipe-Tipe Perkalian Ditinjau Dari

- Perbedaan Kemampuan Matematika Dan Gender’, *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4.1 (2018), 34–46
- Rasyid, Muh Anis, Mega Teguh Budiarto, And Agung Lukito, ‘Profil Berpikir Kritis Siswa Smp Dalam Pemecahan Masalah Pecahan Ditinjau Dari Perbedaan Gender’, *Kreano : Jurnal Matematika Kreatif Inovatif*, 8.2 (2017), 171–81
- Sari, Ayu Devita, And Sri Hastuti Noer, ‘Pengembangan Model Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis’, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 04.02 (2020), 1115–28
- Sefriani, Rini, And Rina Sepriana, ‘Pengembangan Media E-Learning Berbasis Edmodo Pada Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), 8–14
- Siregar, Antomi, And Yuberti, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2017)
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2008)
- Sugiarto, Toto, *E-Learning Berbasis Edmodo Tingkatkan Hasil Belajar Fisika* (Jakarta: Cv Mine, 2019)
- Sugiyono, ‘Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D’, In *Bandung : Penerbit Alfabeta*, 2010, P. H. 19
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suharna, Henry, *Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Suharsini Arikuno, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Suprianto, Tunggal, ‘Pengembangan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Soal Open Ended Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis’, *Aksioma: Jurnal*

Program Studi Pendidikan Matematika, 9.1 (2020), 72–85

U.H Saidah, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)

Wicaksono, Ardian, And Supri Hartanto, ‘Penggunaan Edmodo Pada Mata Pelajaran Ppkn Terhadap Minat Belajar Siswa’, *Jurnal Kewarganegaraan*, 4.2 (2020), 99–106

Widayoko, Agus, ‘Penggunaan Lms Edmodo Pada Pembelajaran Fisika Sma Materi Fluida Statis Saat Pandemi Covid-19’, *Jrpf (Jurnal Riset Pendidikan Fisika)*, 6.1 (2021), 13–19

Yusnani, Achmadi, And Okianna, ‘Pengaruh Kreativitas Guru Ekonomi Dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sma Negeri 6 Pontianak’, *Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Untan Pontianak*, 2015, 1–8

Yusuf, Syamsu, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)